

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Azwar, 2019a), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki angka sebagai data penelitian yang dikumpulkan lalu dan dianalisis menggunakan metode statistika. Secara lebih spesifik desain penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional didefinisikan sebagai penelitian dimana penekanan penelitian ini adalah menentukan hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini menentukan variabel yang mungkin dapat menyebabkan perilaku tertentu sehingga memunculkan keterkaitan dan hubungan satu sama lain (Singh, 2007).

3.2 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel Tergantung : Perilaku altruisme pada anggota organisasi orang muda katolik

Variabel Bebas: : Religiositas

3.2.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku Altruisme pada Anggota Organisasi Orang Muda Katolik

Perilaku altruisme pada anggota organisasi Orang Muda Katolik adalah perilaku menolong orang lain yang dilakukan oleh individu generasi Gereja Katolik yang belum menikah, berusia yang berusia 13 sampai 35 tahun, dan bergabung

dengan organisasi OMK, secara tulus dan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Perilaku altruisme diukur menggunakan skala altruisme berdasarkan aspek-aspeknya yang meliputi empati, tanggung jawab sosial, ego yang rendah, kontrol diri secara internal, dan meyakini keadilan dunia. Semakin tinggi skor yang didapatkan pada skala perilaku altruisme maka menunjukkan semakin tinggi tingkat perilaku altruisme anggota organisasi OMK, begitu pula sebaliknya.

2. Religiositas

Religiositas merupakan keterikatan individu dengan agamanya yang ditunjukkan dengan perasaan, internalisasi, dan penghayatan individu terhadap ajaran dan pedoman agamanya dan tercerminkan melalui perilaku dan sikap religius. Religiositas diukur menggunakan skala religiositas yang disusun berdasarkan dimensi-dimensinya yaitu dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dan dimensi pengamalan. Semakin tinggi skor skala religiositas maka menunjukkan tingginya tingkat religiositas individu, demikian pula sebaliknya.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok individu objek, atau item dimana sampel diambil untuk pengukuran penelitian (Singh, 2007). Penelitian ini memiliki karakteristik populasi yaitu individu berusia 13-35 tahun dan merupakan anggota aktif organisasi OMK di Gereja Santa Maria Assumpta Glodogan Bawen, Kabupaten Semarang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2019a) sampel merupakan bagian dari populasi sehingga subjek di dalam sampel memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi. Singh (2007) mendefinisikan sampel sebagai sekumpulan target responden yang dipilih dari populasi yang lebih besar dengan tujuan untuk survei. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball*. Dasar dari teknik pengambilan sampel ini disesuaikan dengan karakteristik populasi yang dapat ditemukan oleh peneliti lalu kemudian sampel tersebut mendistribusikan alat ukur tersebut pada subjek lain yang memiliki karakteristik populasi yang sama (Priyono, 2008). Teknik *sampling* ini digunakan karena peneliti memiliki keterbatasan akses populasi penelitian sehingga dengan teknik ini semakin memudahkan dari segi waktu pendistribusian dan kemudahan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur yaitu skala religiositas dan skala perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK. Skala merupakan skala sikap yang terdiri dari pernyataan-pernyataan bersifat mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*).

3.4.2 *Blueprint* dan Cara Penilaian

Peneliti menggunakan dua alat ukur yaitu skala religiositas dan skala perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK yang dibuat peneliti berdasarkan aspek dan dimensi dari setiap variabel.

1. Skala Perilaku Altruisme pada Anggota Organisasi Orang Muda Katolik

Skala perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK digunakan untuk mengukur variabel perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK. Skala dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan pada aspek-aspek perilaku altruisme yaitu empati, tanggung jawab sosial, ego yang rendah, kontrol diri secara internal, dan meyakini keadilan dunia. Skala berisikan 20 item terdiri dari 10 item bersifat mendukung (*favorable*) dan 10 item bersifat tidak mendukung (*unfavorable*).

Alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini memiliki rentang 1 sampai 4. Subjek atau responden hanya diperkenankan memilih salah satu pilihan dari 4 alternatif pilihan yang ada sesuai dengan kondisi dan gambaran subjek sendiri. Pada item yang bersifat mendukung (*favorable*) pilihan Selalu dinilai 4, Sering mendapatkan nilai 3, Jarang diberi skor 2, dan Tidak Pernah mendapatkan nilai 1. Penilaian item yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bersifat berkebalikan yaitu pilihan Selalu diberi nilai 1, Sering mendapatkan skor 2, Jarang bernilai 3, dan Tidak Pernah mendapat nilai 4. Berikut tabel 3.1. Menunjukkan *blueprint* skala perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK

Tabel 3.1 *Blueprint* Skala Perilaku Altruisme pada Anggota Organisasi Orang Muda Katolik

Aspek Perilaku Altruisme	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Empati	2	2	4
Tanggung jawab sosial	2	2	4
Ego yang rendah	2	2	4
Kontrol diri secara internal	2	2	4
Meyakini Keadilan Dunia	2	2	4
Total	10	10	20

2. Skala Religiositas

Dalam mengukur variabel religiositas, peneliti menggunakan skala religiositas yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan dimensi-dimensi religiositas yang meliputi dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan agama, dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dan dimensi pengamalan. Skala religiositas terdiri dari 20 item dimana setiap dimensi terdiri dari 4 item.

Pilihan jawaban yang disediakan dalam penelitian ini memiliki rentang 1-4. Subjek atau responden hanya diperkenankan memilih salah satu pilihan dari 4 alternatif pilihan yang ada sesuai dengan kondisi dan gambaran subjek sendiri. Pada item yang bersifat mendukung (*favorable*) pilihan SS (Sangat Sesuai) dinilai 4, S (Sesuai) mendapatkan nilai 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapatkan nilai 1. Penilaian item yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bersifat berkebalikan yaitu pilihan SS (Sangat Sesuai) diberi nilai 1, Sesuai) mendapatkan skor 2, TS (Tidak Sesuai) bernilai 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) mendapat nilai 4. Berikut tabel 3.2 Menunjukkan *blueprint* skala religiositas

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Religiositas

Dimensi Religiositas	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Dimensi Peribadatan	2	2	4
Dimensi Pengetahuan Agama	2	2	4
Dimensi Keyakinan	2	2	4
Dimensi Pengamalan	2	2	4
Dimensi Penghayatan	2	2	4
Total	10	10	20

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Azwar (2019) mengungkapkan bahwa validitas merupakan tolak ukur kecermatan sebuah alat ukur dalam mengukur variabel penelitian. Alat ukur yang dikatakan valid apabila dapat mengukur variabel yang sedang diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik product moment dan dikoreksi dengan part whole dalam uji validitas. Teknik product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara item dengan total skor item, sedangkan part whole untuk mengoreksi hasil item total yang mengalami kelebihan bobot.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel penelitian juga merupakan syarat yang menunjukkan akurasi dan kelayakan alat ukur (Azwar, 2019b). Konsistensi alat ukur disebut dengan reliabilitas. Teknik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dimana skor koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1 semakin menunjukkan konsistensi alat ukur.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang sudah diajukan pada penelitian. Analisis data menggunakan program SPSS ver 25 dengan teknik korelasi Spearman's Rho. Alasan pemilihan teknik tersebut dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan religiositas dengan perilaku altruisme pada anggota organisasi OMK, sehingga lebih relevan menggunakan teknik tersebut.